

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia berperan penting dalam proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai sarana komunikasi utama yang mampu menyatukan peserta didik dari beragam latar belakang etnis dan budaya. Pendapat Purnamasari & Hartono (2023, hlm. 58) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia terhubung erat dengan kehidupan masyarakat karena dapat membangkitkan rasa cinta tanah air dan berperan sebagai media komunikasi yang mempersatukan masyarakat dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar yang memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran serta menyampaikan ide dengan jelas sehingga proses interaksi belajar di kelas dapat berlangsung lebih terarah dan bermakna. Selaras dengan ini, Wibowo (2022, hlm. 45) menekankan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dalam pendidikan dapat memfasilitasi terwujudnya komunikasi yang efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan serta menjadi kebutuhan dasar dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan sebagai dasar yang penting bagi jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, belajar bahasa tidak hanya berfokus pada teori, tetapi pada kemampuan menggunakan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Mubin dkk., 2023, hlm. 554). Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik menjadikan peserta didik lebih mudah mendapatkan ilmu, menjalin interaksi yang efektif, serta menjaga identitas dan persatuan bangsa. Lebih lanjut, Dalimunthe dan Ikawati, (2025, hlm. 4218) mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa mencakup empat aspek penting, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sari dkk. (2024, hlm. 260) menyatakan bahwa di antara keempat kemampuan ini, menulis adalah yang paling sulit untuk dikuasai, sebab tidak berkembang secara alami, tetapi memerlukan latihan terus-menerus agar dapat dikuasai dengan baik dan optimal. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dilatih secara sistematis dan berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengatur, mengorganisir, dan mengkomunikasikan ide atau informasi secara tertulis dengan cara yang mudah dipahami, teratur, dan menarik. Keterampilan ini meliputi berbagai elemen, seperti penggunaan tata bahasa yang benar, penguasaan kosakata, struktur teks yang tepat, serta kemampuan untuk menyesuaikan pesan dengan tujuan dan pembacanya (Sufa, A. R., dkk., 2025, hlm. 224). Berdasarkan pendapat Wiratama dkk. (2022, hlm. 3429) menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan kreatif karena membantu seseorang untuk menyatakan pikirannya dalam bentuk tulisan dan memungkinkan adanya komunikasi antara penulis dan pembaca. Di samping itu, Gulo & Sidiqin (2020, hlm. 24) menekankan bahwa menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, memahami hubungan antara konsep, meningkatkan respons terhadap berbagai masalah, serta mengorganisasikan pengalaman secara sistematis. Selain itu, menulis memiliki fungsi yang lebih luas, tidak hanya sebagai sarana menyampaikan informasi dan gagasan, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pembentukan karakter, serta peningkatan literasi peserta didik dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar menurut Pratiwi, Sulfasyah, dan Azis (2023, hlm. 2853) menyatakan bahwa proses pembelajaran menulis yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bahasa tulis dengan cara mengembangkan pemikiran mereka secara terstruktur sebagai bagian dari peningkatan literasi. Menurut Ittihad, Hamzah, dan Citra (2025, hlm. 78) peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemikiran, ide, dan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang dapat dipahami dan teratur. Pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan menyesuaikan konteks dan kebutuhan peserta didik sehingga tidak lagi berorientasi secara kaku pada struktur kurikulum sebelumnya (Yunaika, 2023, dalam Astutik dkk., 2024, hlm. 21). Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode, model, serta strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan capaian keterampilan yang dituju (Sumaryamti, 2023, hlm. 48). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran menulis terbagi menjadi dua fase, yaitu menulis permulaan yang berlangsung di kelas I hingga kelas III dan

menulis lanjutan yang diajarkan mulai kelas IV sampai kelas VI. Dalam fase lanjutan, peserta didik tidak hanya fokus pada latihan menulis huruf atau kalimat sederhana, tetapi juga mulai diperkenalkan pada berbagai bentuk teks beserta teknik penyusunannya. Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas tinggi sebagai bagian dari pengembangan kemampuan menulis peserta didik adalah teks deskripsi (Budiani, Sutisnawati, & Maula, 2023, hlm. 1012).

Menulis deskripsi adalah salah satu kemampuan menulis yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk menjelaskan objek, tempat, atau kejadian secara terperinci dan nyata melalui tulisan. Menurut Kumalasari dkk. (2025, hlm. 482) peserta didik sekolah dasar diharapkan mampu menulis deskripsi dengan isi yang jelas, runtut, dan sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar. Peserta didik mampu menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara detail sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, Anggraeni (2021, hlm. 5) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis deskripsi yang baik ditunjukkan oleh kesatuan isi, pengaturan ide yang teratur, ketepatan dalam memilih kata, serta penerapan ejaan dan tanda baca yang tepat. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi peserta didik (Widiastuti, 2021, hlm. 54). Proses penulisan deskripsi akan lebih efektif apabila guru terlebih dahulu memberikan stimulus yang tepat sebelum kegiatan menulis dilaksanakan. Peserta didik dapat dirangsang melalui kegiatan mengamati serta mencermati objek atau lingkungan sekitar sebagai sumber gagasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiratama, Fatimah, & Widiyati, 2022, hlm. 3429) yang menyatakan bahwa tulisan yang baik tidak dihasilkan secara instan, melainkan melalui proses dan tahapan yang panjang. Dengan demikian, kegiatan menulis memerlukan pembiasaan dan latihan yang terstruktur. Selain itu, menulis deskripsi dipandang sebagai proses yang melibatkan pemanfaatan berbagai indera dan serangkaian aktivitas dan tahapan yang sistematis. Tahapan dalam penulisan paragraf deskripsi meliputi tahap pra-penulisan sebagai persiapan, tahap penulisan untuk mengembangkan isi atau gagasan, serta tahap pasca-penulisan berupa kegiatan merevisi dan menyempurnakan hasil tulisan (Wiratama, Fatimah, & Widiyati, 2022, hlm. 3429).

Namun hasil penelitian Nurhaswinda, Kusuma, dan Hayati (2023, hlm. 98–100) di SD Negeri 010 Bangkinang Kota menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar peserta didik belum mampu membedakan struktur teks deskripsi dengan jenis karangan lainnya. Kondisi ini dipicu oleh rendahnya minat menulis serta terbatasnya perbendaharaan kata yang dimiliki, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat yang padu hingga membentuk paragraf yang utuh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi peserta didik di sekolah dasar masih belum mencapai kompetensi yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah, Rukayah, dan Kamsiyati (2023, hlm. 2–3) juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik hanya mampu menuliskan judul sesuai tema, tetapi belum mampu mengembangkan isi gagasan secara lengkap dan menyeluruh. Selain itu, peserta didik belum melibatkan seluruh pancaindra dalam mendeskripsikan objek, sehingga deskripsi yang dihasilkan kurang hidup dan detail. Mereka juga mengalami kesulitan menyusun paragraf menggunakan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah yang berlaku.

Rendahnya kemampuan menulis sejalan dengan hasil penilaian *Internasional Programme for International Student Assessment* (PISA) yang memberikan gambaran tentang kemampuan literasi peserta didik di seluruh dunia. Hasil PISA tahun 2022 yang diterbitkan oleh OECD pada tahun 2023 menunjukkan bahwa skor literasi peserta didik Indonesia adalah 359 poin, yang masih di bawah rata-rata negara-negara OECD yang sekitar 476 poin (OECD, 2023). Tingkat literasi yang rendah menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesulitan dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi yang tertulis. Kesulitan ini dapat berpengaruh pada kemampuan menulis, termasuk dalam menulis deskripsi yang membutuhkan pemahaman konteks, pengembangan ide, serta penyusunan kalimat dengan baik. Hasil PISA menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di berbagai negara berkorelasi dengan keterampilan menulis mereka. Rendahnya keterampilan menulis deskripsi di tingkat sekolah dasar berakar pada keterbatasan peserta didik dalam memahami teks tertulis, yang menjadi landasan utama dalam menuangkan ide, mengembangkan isi tulisan secara runtut, serta menyajikan gambaran yang jelas dan sistematis dalam bentuk deskripsi tertulis.

Kondisi tersebut didukung oleh temuan di lapangan berdasarkan data hasil tes kemampuan menulis peserta didik kelas V-B di SDN 194 Sukajadi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Hasil Ketuntasan Menulis Deskripsi Peserta Didik

No	Kategori Ketuntasan	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Tuntas ($\geq$ KKM 75)	15	53,57%
2	Tidak Tuntas ($<$ 75)	12	46,43%
	Jumlah	28	100%

(Sumber: Guru kelas V SDN 194 Sukajadi)

Berdasarkan hasil observasi di kelas V-B SDN 194 Sukajadi, ditemukan beberapa permasalahan pada pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis teks deskripsi. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik, hanya 15 peserta didik (55,56%) yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75, sementara 12 peserta didik lainnya (44,44%) belum berhasil memenuhi KKM tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih berada pada tingkat yang rendah. Pembelajaran menulis deskripsi cenderung berlangsung monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk teks deskripsi. Keterbatasan perbendaharaan kata juga menjadi kendala sehingga peserta didik kurang tepat dalam memilih dan merangkai kata serta masih lemah dalam penggunaan kaidah tata bahasa. Permasalahan lainnya terletak pada model pembelajaran yang digunakan guru yang kurang bervariasi, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi peserta didik dalam menulis deskripsi. Fenomena tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran. Penentuan model dan media yang tepat sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif. Beberapa model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi antara lain *Picture and Picture*, *Think Pair Share*, *Project Based Learning*, serta model kooperatif seperti *STAD* dan *Concept Sentence*. Salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi adalah Model Kooperatif tipe *Concept Sentence*.

Model Kooperatif tipe *Concept Sentence* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk menyusun kalimat berdasarkan kata kunci yang menjadi dasar pengembangan paragraf, termasuk paragraf deskripsi. Nurhaswinda, Kusuma, dan Hayati (2023, hlm. 93). Model ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme sosial, di mana interaksi dan diskusi peserta didik memperkuat pemahaman dan kemampuan menulis. Permasalahan di kelas V-B sesuai dengan ciri-ciri dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence*. Sumanto & Setyangingtyas (2023, hlm. 3) menjelaskan bahwa dalam model Kooperatif tipe *Concept Sentence*, peserta didik diberi kartu berisi kata kunci yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat dan disusun menjadi paragraf. Penggunaan kata kunci sebagai konsep awal sangat bermanfaat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide, karena kata kunci ini berfungsi sebagai pemicu untuk mengembangkan pemikiran. Proses ini diharapkan mampu mengatasi keterbatasan kosakata dan melatih penyusunan kalimat secara lebih teratur.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dan media yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik sekolah dasar. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurhaedah, Suarlin, dan Novitasari (2022, hlm. 1) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Bana Kabupaten Bone” menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi. Proses belajar berjalan sangat baik, dan hasil ujian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian selanjutnya oleh Hayati, Nurhaswinda, dan Kusuma (2023, hlm. 93) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence* di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi peserta didik kelas III SD Negeri 001 Tanjung. Peserta didik mengalami peningkatan dalam merangkai kalimat, memperjelas isi paragraf, dan menyusun deskripsi secara lebih runtut. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi pada setiap pertemuan pembelajaran.

Penggunaan model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* membutuhkan media pembelajaran inovatif dan menarik. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain media gambar, kartu kata, video pembelajaran, *PowerPoint* interaktif, serta media berbasis digital. Salah satunya media *Wordwall*. Menurut Aini, Khasanah, dan Mudayan (2024, hlm. 781) *Wordwall* merupakan media pembelajaran berbasis web untuk membuat permainan edukatif, seperti kuis kata dan aktivitas berbasis bahasa lainnya. Melalui fitur-fitur permainan yang interaktif dan menarik, *Wordwall* memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang menyenangkan serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, *Wordwall* digunakan sebagai media visual dalam bentuk kartu kata kunci, yaitu kartu digital yang berisi kata-kata kunci dan gambar yang berkaitan dengan objek, sifat, dan suasana. Kartu kata kunci tersebut dimanfaatkan sebagai panduan bagi peserta didik dalam menyusun kalimat dan paragraf deskripsi secara terarah dan runtut. Media pembelajaran *Wordwall* ini diharapkan mampu mendukung kemampuan dalam menulis deskripsi secara interaktif. Media *Wordwall* juga menjadikan suasana kelas lebih dinamis tidak monoton.

Penelitian yang dilakukan oleh Riskinasih & Nurmalisa (2025, hlm. 197) berjudul “Inovasi Pembelajaran Teks Deskripsi Menggunakan Media *Wordwall* pada Era Teknologi Digital” menunjukkan bahwa penerapan media *Wordwall* dalam pembelajaran teks deskripsi dapat meningkatkan partisipasi peserta didik serta mendukung mereka dalam memahami struktur dan unsur kebahasaan teks deskripsi dengan lebih efisien melalui kegiatan pembelajaran berbasis digital yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Qatrunnada & Purwati (2024, hlm. 231) berjudul “Penerapan *E-Flipbook* Berbantuan *Wordwall* Upaya Meningkatkan Pemahaman Menyimak Teks Deskripsi Siswa Kelas III” menunjukkan bahwa penggunaan *E-Flipbook* berbantuan *Wordwall* efektif dalam meningkatkan pemahaman menyimak teks deskripsi peserta didik kelas III sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada pretest menjadi 83,63 pada posttest dengan selisih 23,63 poin. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar setelah penerapan media juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media *Wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi, namun keduanya masih diteliti secara terpisah dan belum dikombinasikan dalam satu desain pembelajaran. Kecenderungan penelitian yang ada lebih menitikberatkan pada efektivitas salah satu pendekatan saja, sehingga integrasi antara model Kooperatif tipe *Concept Sentence* dengan media *Wordwall* dalam pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar masih sangat terbatas dan jarang ditemukan dalam kajian empiris pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan pada kombinasi model Kooperatif tipe *Concept Sentence* dan media *Wordwall* dalam pembelajaran menulis deskripsi. Selain itu, penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 194 Sukajadi yang belum pernah menjadi lokasi penelitian eksperimen dengan model dan media tersebut. Perbedaan konteks sekolah, karakteristik peserta didik, dan situasi pembelajaran memungkinkan diperolehnya temuan baru yang diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru serta memperkaya kajian pembelajaran menulis deskripsi di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan rendahnya kemampuan menulis deskripsi peserta didik serta temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas model dan media tersebut, peneliti terdorong melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan Media *Wordwall* terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar” yang diharapkan dapat menjadi alternatif Solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi melalui pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar di era digital saat ini secara efektif dan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah saya jabarkan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi belum optimal, yang ditunjukkan oleh masih adanya 44,44% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, terutama dalam hal pengembangan dan penyampaian ide secara tertulis sesuai dengan struktur teks deskripsi.

2. Peserta didik menghadapi tantangan dalam memilih dan menyusun kata-kata yang sesuai, sehingga hasil tulisannya belum mampu menggambarkan objek dengan rinci dan jelas sesuai kaidah teks deskriptif.
3. Proses pembelajaran penulisan deskripsi di sekolah masih cenderung kurang mendorong kreativitas, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam teks deskripsi.
4. Model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik masih kurang dalam melibatkan kolaborasi antar peserta didik, sehingga interaksi, diskusi, dan pertukaran ide dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal.
5. Media yang digunakan untuk belajar menulis deskripsi masih terbatas dan kurang memanfaatkan alat digital yang menarik serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang menarik perhatian peserta didik.
6. Peserta didik belum memiliki kemampuan awal yang memadai dalam mengembangkan gagasan sebelum proses penulisan dimulai, sehingga mengalami kesulitan ketika harus menuangkan ide ke dalam bentuk teks deskripsi secara mandiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis deskripsi antara peserta didik yang menggunakan model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall* (kelas eksperimen) dengan kelas kontrol?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall*?
4. Seberapa besar pengaruh model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran peserta didik yang menggunakan model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall*.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis deskripsi antara peserta didik yang menggunakan model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall* (kelas eksperimen) dan kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi peserta didik yang menggunakan model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall*.
4. Untuk mengetahui pengaruh model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan menulis deskripsi peserta didik di kelas V.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, terutama terkait dengan penerapan model Kooperatif tipe *Concept Sentence* yang dikombinasi dengan media pembelajaran digital *Wordwall* untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi, terutama dalam merumuskan ide dan gagasan secara runtut, memperjelas detail, memilih kata yang sesuai, serta menyusun paragraf secara logis dan koheren melalui pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan bagi pendidik dalam menentukan dan menerapkan model serta media pembelajaran yang inovatif, khususnya model Kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media *Wordwall* untuk meningkatkan mutu pembelajaran menulis deskripsi di sekolah dasar. Dengan demikian, pendidik memiliki alternatif strategi pembelajaran yang lebih variative dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mengutamakan kerja sama serta penggunaan media digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau pedoman bagi peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai model Kooperatif tipe *Concept Sentence*, penggunaan media pembelajaran digital, serta kemampuan dalam menulis deskripsi di tingkat sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Guna memberikan pemahaman yang lebih jelas terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian, diperlukan definisi operasional sebagai acuan dalam memahami makna setiap variabel yang diteliti. Definisi operasional ini juga berfungsi untuk membatasi ruang lingkup pengertian variabel sehingga tidak menimbulkan perbedaan interpretasi. Adapun definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Kooperatif tipe *Concept Sentence*

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* adalah salah satu cara belajar yang menggunakan kata kunci untuk membantu peserta didik kelas V SD dalam menyusun kalimat dan paragraf dengan teratur melalui kerjasama dalam kelompok. Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan sikap kerja sama, serta memperbaiki kemampuan berpikir dan berbahasa mereka. Dalam pelaksanaannya, peserta didik

dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan kata kunci yang berkaitan dengan tema budaya Indonesia. Kata kunci ini berfungsi sebagai acuan untuk membuat kalimat dan paragraf secara teratur melalui diskusi, sehingga peserta didik dapat mengorganisasikan ide, menyusun kalimat secara runtut dan menuangkan gagasan dalam tulisan yang terstruktur dan jelas.

2. Media *Wordwall*

Media *Wordwall* adalah media pembelajaran berbasis web yang digunakan untuk menampilkan kata kunci mengenai tradisi Indonesia melalui kartu digital yang interaktif. Media ini digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi serta sebagai alat evaluasi, di mana peserta didik dapat memilih, mencocokkan, dan mengelompokkan kartu kata kunci untuk dijadikan dasar dalam membuat kalimat deskripsi. Penggunaan media ini memungkinkan variasi bentuk latihan seperti kuis interaktif, permainan mencocokkan, dan pengelompokan konsep. *Wordwall* digunakan sebagai media visual karena disajikan dalam bentuk tampilan teks dan gambar yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik. Melalui tampilan visual berupa kartu kata kunci yang menarik dan mudah digunakan, media ini mempermudah mereka dalam mengembangkan gagasan tulisan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

3. Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah kemampuan peserta didik kelas V SD dalam menulis teks yang menggambarkan objek berupa budaya Indonesia, seperti rumah adat, makanan tradisional, atau pakaian adat, dengan rinci dan jelas sesuai dengan kenyataan. Deskripsi ini disampaikan dengan menjelaskan bentuk, kondisi, suasana, dan ciri-ciri objek sehingga pembaca bisa seolah-olah melihat, merasakan, atau mengalami tradisi yang dijelaskan. Oleh karena itu, menulis deskripsi memerlukan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide secara mendetail, menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks budaya, serta menyusun kalimat dengan jelas dan teratur. Kemampuan menulis deskripsi dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator yaitu; 1) kesesuaian judul, tema, dan isi tulisan, 2) organisasi atau keteraturan ide, 3) penguasaan kosakata, 4) penggunaan bahasa, serta 5) mekanika penulisan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi dirancang untuk membantu proses penelitian agar dapat disajikan dengan jelas, teratur, dan mudah dimengerti. Penyusunan sistematika ini mengacu pada panduan penulisan karya ilmiah yang terdiri dari lima bab utama yang saling berhubungan.

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah tentang keadaan nyata dari kemampuan menulis deskripsi peserta didik dan pentingnya penerapan model dan media yang inovatif. Bagian ini mencakup identifikasi masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik dari sisi teoritis maupun praktis, serta definisi operasional.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab ini menyajikan teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*, media *Wordwall*, serta kemampuan menulis deskripsi. Dalam bab ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penguatan untuk penelitian serta kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel dan menjadi landasan dalam perumusan asumsi dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, bab ini merinci pendekatan, jenis, dan desain penelitian yang diterapkan, serta subjek dan objek penelitian. Selain itu, bahasan juga mencakup populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menyajikan hasil dari pengolahan dan analisis data yang didapatkan dari penelitian. Hasil tersebut kemudian dibahas untuk menjawab rumusan masalah dan ditafsirkan dengan mengaitkannya pada teori, kerangka pemikiran, serta penemuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB V Simpulan dan Saran, bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi untuk pendik, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran dan penelitian di masa mendatang yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.